

## Majelis Taklim dan Perannya dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama

Muhammad Yunus<sup>1\*</sup>, Wakidul Kohar<sup>2</sup>, Walan Yudhiani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

<sup>1\*</sup>[muhammadyunusdelapan@gmail.com](mailto:muhammadyunusdelapan@gmail.com), <sup>2</sup>[wakidulkohar@uinib.ac.id](mailto:wakidulkohar@uinib.ac.id), <sup>3</sup>[walanyudhiani@uinib.ac.id](mailto:walanyudhiani@uinib.ac.id)

Alamat: Balai Gadang, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586

Korespondensi penulis: [muhammadyunusdelapan@gmail.com](mailto:muhammadyunusdelapan@gmail.com)

**Abstract:** *This article describes the role of majelis taklim in increasing religious awareness. This taklim assembly is a place to train religious awareness. This research is a qualitative type using observation and interview data collection techniques. The findings of this study are that Nurul Ihsan taklim assembly plays an active role in providing religious education to members and the surrounding community. Through activities such as recitation, Quranic studies, and fiqh studies, the taklim assembly provides a deep understanding of Islamic teachings and instills religious values. This contributes to increasing people's religious awareness, both in the aspects of faith, worship, and morals.*

**Keywords:** *Majelis Taklim, Religious Awareness, Al-Quran*

**Abstrak:** Artikel ini menjelaskan tentang peran majelis taklim dalam meningkatkan kesadaran beragama. Majelis taklim ini wadah untuk melatih kesadaran beragama. Penelitian ini adalah jenis kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil temuan dari penelitian ini adalah bahwa majelis taklim Nurul Ihsan berperan aktif dalam memberikan pendidikan agama kepada anggota dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan seperti pengajian, kajian Al-Quran, dan kajian fiqh, majelis taklim memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Hal ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun akhlak.

**Kata Kunci :** Majelis Taklim, Kesadaran Beragama, Al-Quran

### 1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang religious, majelis taklim memegang peranan penting sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan agama dan meningkatkan kesadaran beragama. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non-formal yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat, khususnya masyarakat Muslim (Amanah, 2019). Melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, majelis taklim menjadi wadah untuk mempelajari ajaran-ajaran agama Islam, membahas permasalahan kehidupan sehari-hari, dan memperkuat ikatan persaudaraan di antara sesama umat Muslim (Rifki et al., 2023).

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji peran majelis taklim dalam konteks ini. Dalam penelitiannya, Suryani (2018) menyoroti peran majelis taklim sebagai wadah untuk memperdalam pengetahuan agama dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Melalui kajian-kajian keagamaan dan pembinaan spiritual, majelis taklim berkontribusi dalam membangun

kesadaran beragama masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa majelis taklim memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran beragama di kalangan jamaahnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kamaluddin (Kamaluddin, 2019) mengkaji peran majelis taklim dalam pembinaan akhlak dan moral masyarakat. Penelitian tersebut menemukan bahwa majelis taklim berperan dalam menanamkan nilai-nilai luhur agama, seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial. Melalui ceramah dan diskusi keagamaan, majelis taklim memberikan bimbingan moral yang dapat meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dalam mengimplementasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari .

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Syarif Husain mengkaji peran majelis taklim dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa beberapa majelis taklim mengintegrasikan kegiatan ekonomi, seperti koperasi atau usaha kecil, dalam program-programnya. Dengan demikian, majelis taklim tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini secara tidak langsung juga dapat meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah (Husain, 2020).

Namun, beberapa penelitian juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi majelis taklim dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Nurdin, 2022) mengungkapkan bahwa kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan terbatasnya fasilitas menjadi kendala bagi majelis taklim dalam menjalankan perannya secara optimal. Secara keseluruhan, berbagai penelitian yang ada menunjukkan bahwa majelis taklim memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat melalui pendidikan agama, pembinaan akhlak dan spiritual, serta pemberdayaan ekonomi. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi agar majelis taklim dapat menjalankan perannya secara lebih efektif. Sehingga dengan demikian diperoleh manfaat untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi agama dan masyarakat.

Selanjutnya memperkaya literatur terkait peran majelis taklim dalam meningkatkan kesadaran beragama. serta juga memberikan informasi dan masukan bagi pengelola majelis taklim dalam memaksimalkan perannya dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan program-program yang melibatkan majelis taklim untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.

Tulisan ini menjelaskan bagaimana peran majelis taklim dalam meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat. Apa saja faktor pendukung dan penghambat majelis taklim dalam meningkatkan kesadaran beragama. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis peran majelis taklim dalam meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat majelis taklim dalam meningkatkan kesadaran beragama. Sehingga dengan demikian diperoleh manfaat untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi agama dan masyarakat.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran majelis taklim dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Lokasi dan waktu penelitian akan dilakukan di beberapa majelis taklim yang ada di wilayah kalumbuk. Waktu penelitian direncanakan selama 3 bulan. Teknik pengumpulan data akan digunakan dalam penelitian ini melalui Observasi partisipan: Peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan majelis taklim untuk mengamati peran dan aktivitas yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Wawancara mendalam: Wawancara akan dilakukan dengan pengurus majelis taklim, anggota, dan masyarakat sekitar untuk memperoleh informasi tentang peran majelis taklim dan persepsi mereka tentang kesadaran beragama. Studi dokumentasi: Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti profil majelis taklim, laporan kegiatan, dan materi kajian untuk melengkapi data penelitian.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu Reduksi data: Memilah dan merangkum data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data: Menyajikan data dalam bentuk teks naratif, bagan, atau tabel untuk memudahkan interpretasi. Penarikan kesimpulan: Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan mengaitkannya dengan teori atau penelitian sebelumnya. Keabsahan data akan dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data (Bado, 2022).

### **3. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **Pengertian Majelis Taklim**

Majelis taklim berasal dari dua kata, yaitu "majelis" yang berarti tempat atau perkumpulan, dan "taklim" yang berarti pengajaran atau pengajian. Secara harfiah, majelis taklim dapat diartikan sebagai tempat atau perkumpulan untuk mempelajari ajaran-ajaran agama Islam. Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang ajaran-ajaran agama Islam (Rifki et al., 2023).

#### **Sejarah dan Perkembangan Majelis Taklim**

Majelis taklim telah ada sejak masa Rasulullah SAW, ketika beliau mengajarkan Islam kepada para sahabat di rumah-rumah, masjid, atau di mana saja mereka berkumpul. Pada masa itu, majelis taklim menjadi sarana utama untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, majelis taklim terus berkembang dan menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia (Amanah, 2019).

Di Indonesia, majelis taklim mulai berkembang pada abad ke-19, terutama di daerah-daerah pesantren. Pada awalnya, majelis taklim diselenggarakan di rumah-rumah atau masjid-masjid sebagai tempat untuk mempelajari dan membahas ajaran-ajaran agama Islam. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama, majelis taklim semakin berkembang dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Muslim di Indonesia (Saepudin, 2023).

#### **Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama**

Majelis taklim memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, terutama masyarakat Muslim. Berikut adalah beberapa peran utama majelis taklim (Sulastri & Alimni, 2023): Pertama, Sarana Pendidikan Agama. Majelis taklim menjadi sarana pendidikan agama yang penting bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren atau madrasah. Melalui majelis taklim, masyarakat dapat mempelajari ajaran-ajaran agama Islam, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah (Arikarani, 2017).

Kedua, Wahana Pembinaan Akhlak dan Moral. Selain mempelajari ajaran-ajaran agama, majelis taklim juga berperan dalam membina akhlak dan moral masyarakat. Melalui kajian-kajian yang diselenggarakan, majelis taklim menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak

mulia kepada para jamaahnya, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan rasa persaudaraan. Ketiga, Wadah Silaturahmi dan Persatuan Umat. Majelis taklim menjadi wadah bagi masyarakat untuk bersilaturahmi dan memperkuat persatuan umat. Dengan berkumpul dan saling berinteraksi dalam kegiatan-kegiatan majelis taklim, tali persaudaraan di antara sesama umat Muslim semakin erat dan terjalin dengan baik (Ibrahim et al., 2020).

Keempat, Sarana Dakwah dan Syiar Islam. Melalui majelis taklim, ajaran-ajaran Islam dapat disebarluaskan kepada masyarakat luas. Para ustadz atau mubaligh dapat menyampaikan ceramah-ceramah dan kajian-kajian tentang Islam, sehingga majelis taklim menjadi sarana dakwah dan syiar Islam yang efektif. Kelima, Pusat Pemberdayaan Masyarakat. Selain kegiatan-kegiatan keagamaan, majelis taklim juga dapat menjadi pusat pemberdayaan masyarakat. Melalui majelis taklim, masyarakat dapat mengembangkan berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya yang bermanfaat bagi kehidupan mereka (Dahlan, 2019).

### **Bentuk-bentuk Kegiatan Majelis Taklim**

Majelis taklim dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk kegiatan, tergantung pada kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa bentuk kegiatan majelis taklim yang umum dilakukan: Pertama, pengajian rutin, Pengajian rutin merupakan kegiatan utama dalam majelis taklim. Pengajian ini dapat dilaksanakan secara mingguan, bulanan, atau sesuai dengan kesepakatan jamaah. Dalam pengajian ini, ustadz atau mubaligh akan menyampaikan tausiah atau ceramah tentang ajaran-ajaran agama Islam (Sulastri & Alimni, 2023).

Kedua, Kajian Kitab, Selain pengajian rutin, majelis taklim juga dapat mengadakan kajian kitab-kitab keagamaan, seperti kitab-kitab tafsir, hadits, fiqih, tasawuf, dan lain-lain. Kajian kitab ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman jamaah tentang ajaran-ajaran Islam secara mendalam. Ketiga, Peringatan Hari Besar Islam, Majelis taklim juga berperan dalam memperingati hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Quran, dan lain-lain. Dalam peringatan ini, majelis taklim dapat mengadakan kegiatan-kegiatan seperti ceramah, dzikir bersama, dan kegiatan sosial (Ibrahim et al., 2020).

Keempat, Kegiatan Sosial dan Amal, Selain kegiatan keagamaan, majelis taklim juga dapat mengadakan kegiatan sosial dan amal, seperti mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah, mengadakan bakti sosial, atau mengunjungi dan membantu kaum dhuafa. Kelima, Kegiatan Pendidikan dan Keterampilan, Majelis taklim juga dapat menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan keterampilan bagi masyarakat, seperti kursus kerajinan tangan,

membuat makanan, atau keterampilan lainnya yang dapat menunjang perekonomian masyarakat (Rifki et al., 2023).

### **Peran Majelis Taklim Nurul Ihsan Kalumbuk dalam Kesadaran Beragama**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis taklim Nurul Ihsan berperan aktif dalam memberikan pendidikan agama kepada anggota dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan seperti pengajian, kajian Al-Quran, dan kajian fiqih, majelis taklim memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Hal ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun akhlak.

Majelis taklim Nurul Ihsan juga berperan dalam membina akhlak dan spiritual masyarakat. Melalui ceramah dan kajian-kajian tentang akhlak mulia, majelis taklim memberikan bimbingan dan teladan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari peningkatan kesadaran anggota majelis taklim dalam berperilaku baik, menghormati sesama, dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Majelis taklim Nurul Ihsan berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan sosial. Misalnya, dengan mengelola koperasi simpan pinjam atau memberikan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan ini secara tidak langsung juga meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dan kepedulian sosial.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Majelis Taklim**

Beberapa faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain, Komitmen dan semangat dari pengurus majelis taklim dalam menjalankan program-program, Dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah daerah, Keaktifan dan antusiasme dari anggota majelis taklim dalam mengikuti kegiatan. Adapun faktor penghambat yang diidentifikasi meliputi: Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang agama dan pengelolaan organisasi, Minimnya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan majelis taklim. Kurangnya partisipasi dari sebagian masyarakat yang masih memandang sebelah mata terhadap peran majelis taklim.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis taklim Nurul Ihsan berperan aktif dalam memberikan pendidikan agama kepada anggota dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan seperti pengajian, kajian Al-Quran, dan kajian fiqh, majelis taklim memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Hal ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun akhlak. Majelis taklim Nurul Ihsan juga berperan dalam membina akhlak dan spiritual masyarakat. Melalui ceramah dan kajian-kajian tentang akhlak mulia, majelis taklim memberikan bimbingan dan teladan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dan majelis taklim Nurul Ihsan berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, D. N. (2019). *Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenga Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Arikarani, Y. (2017). *Peran Majelis Taklim sebagai Pendidikan Alternatif dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama*. 12(1), 69–88.
- Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. In *Pengantar Metode Kualitatif*. Tahta Media Group.
- Dahlan, Z. (2019). *Peran dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia*. II(2), 252–276.
- Husain, S. (2020). *Penyuluh Agama Sebagai Motivator Majelis Taklim dan Ibadah Sosial Kemasyarakatan*. 13(1), 74–80.
- Ibrahim, I., Isa, A. H., & Napu, Y. (2020). *Peran Majelis Taklim Nurul Iman dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama*. 1(1), 42–49.
- Kamaluddin. (2019). *Efektivitas Majelis Taklim Yasinan dalam Peningkatan Keagamaan Kaum Ibu Di Kota Padangsidempuan*. 1(2), 171–190.
- Nurdin. (2022). *Peran Sosial Majelis Taklim Wanita Islam Alkhairat (Wia) dalam Pembinaan Ibu Rumah Tangga di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli*. 1(2), 33–48.
- Rifki, M., Azhar, & Mutiawati. (2023). *Strategi Dakwah Majelis Taklim Al Qadar dalam Menyampaikan Pesan Dakwah kepada Masyarakat Kecamatan Patumbak*. 3(2), 1–5.
- Saepudin, J. (2023). *Optimalisasi Peran Majelis Taklim Dalam Membumikan Moderasi Beragama*. *Journal of Religious Policy*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.31330/repo.v1i1.5>
- Sulastri, F., & Alimni. (2023). *Peranan Majelis Taklim Al-Ikhlas Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Desa Taba Pasmah Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah*. 6(4), 3204–3212.